

Ike Rukmana Sari<sup>1</sup>  
Anita M. Pasaribu<sup>2</sup>  
Lena Manalu<sup>3</sup>

## **ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY*, *FIRM SIZE* DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019**

### **Abstrak**

Penelitian dilakukan guna mengetahui pengaruh, menganalisis, dan juga mendapatkan pemahaman apakah *Current Ratio*, *Debt to Equity*, *Firm Size* dan Kepemilikan Manajerial secara bersama-sama maupun individu berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan Manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Pendekatan Kuantitatif ialah pendekatan yang dipakai dalam penelitian kami. Penelitian asosiatif merupakan jenis penelitian yang kami pakai dalam riset ini, sebab meneliti hubungan atau pengaruh data. Regresi Linear adalah metode yang digunakan peneliti untuk menganalisis hasil dari penelitian kami. Ada 51 populasi perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi tahun 2017-2019 dengan sampel sebanyak 72 perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi periode 2017-2019. Variabel pada penelitian ini juga mempengaruhi variabel independen, *Current Ratio*, *Debt to equity*, *Firm size* dan *Kepemilikan Manajerial* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Dari hasil pengujian dapat diketahui besaran nilai *R square* ( $R^2$ ) sebesar 0,049 atau bernilai 0,49%. Penelitian dicoba dengan tata cara metode regresi linear berganda serta hipotesis uji memakai proses SPSS 26.

**Kata Kunci:** *Current Ratio*, *Debt to Equity*, *Firm Size* dan Kepemilikan Manajerial

### **Abstract**

Research was conducted to determine the influence, analyze, and also get an understanding of whether current ratio, debt to equity, firm size and managerial ownership together and individuals affect profitability in manufacturing companies in the consumer goods sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. Quantitative Approach is the approach used in our research. Associative research is a type of research that we use in this research, because it examines the relationship or influence of data. Linear Regression is a method that researchers use to analyze the results of our research. There were 51 populations of consumer goods manufacturing companies in 2017-2019 with a sample of 72 manufacturing companies in the consumer goods sector in the period 2017-2019. The variables in this study also affect independent variables, Current Ratio, Debt to equity, Firm size and Managerial Ownership affect profitability in consumer goods sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2019. From the test results can be known the amount of *R square* ( $R^2$ ) value of 0.049 or worth 0,49%. The research was conducted by multiple linear regression methods as well as test hypotheses using SPSS 26 process.

**Keywords:** Current Ratio, Debt to Equity, Firm Size and Managerial Ownership

### **PENDAHULUAN**

Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu subbagian dari sektor manufaktur. Dalam pelaksanaannya sektor barang

<sup>1,2,3</sup>) Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia  
Alamat e-mail: anitamagdalen752@gmail.com, ikerukmana@gmail.com

konsumsi terbagi atas lima macam subsektor yaitu subsektor industri makanan dan minuman, subsektor rokok, subsektor farmasi, subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga.

Persaingan dalam dunia usaha khususnya pada usaha industri barang konsumsi membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya tercapai. Pada umumnya Perusahaan didirikan dengan tujuan meningkatkan profitabilitas sehingga dapat memberikan kemakmuran bagi pemilik atau pemegang saham, profitabilitas dapat ditunjukkan dengan melihat kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang maksimal.

*Current Ratio* dianggap sebagai salah satu rasio keuangan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya dimana dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki dapat mempengaruhi perkembangan profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi *current ratio* yang dihasilkan semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. *Debt to equity ratio* (DER) juga menjadi tolak ukur yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. rasio der akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimana investor akan memilih nilai DER yang tinggi karena menunjukkan kecilnya risiko keuangan yang ditanggung perusahaan. *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas.

*Firm Size* menjadi salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Perusahaan ini dikategorikan perusahaan berskala besar dan perusahaan berskala kecil. *Firm Size* merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan yang berskala besar menunjukkan perusahaan sedang bertumbuh sehingga mempengaruhi profitabilitas perusahaan, profit yang meningkat cenderung akan menarik minat investor yang kemudian membuat permintaan saham perusahaan meningkat, sehingga harga saham perusahaan menjadi melambung tinggi yang menghasilkan tingginya nilai perusahaan, maka dapat dikatakan bahwa besar kecilnya ukuran suatu perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap profitabilitas dari perusahaan tersebut.

Kepemilikan manajerial turut mempengaruhi profitabilitas perusahaan karena dapat dipercaya mampu mempengaruhi operasional perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), pada tahun 2019 total hutang PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) 41.996.071, menunjukkan bahwa adanya penurunan dibanding pada tahun 2018. Dimana pada tahun 2018 total hutang 46.620.996. Total hutang yang meningkat dapat menurunkan profitabilitas namun kenyataannya total hutang meningkat justru profitabilitas meningkat.

Pada tahun 2019, total ekuitas PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) 96.198.559 menunjukkan adanya penurunan dibanding pada tahun 2018 dengan total 96.537.796. Hal ini terjadi karena pada tahun 2019 total beban juga mengalami penurunan dengan total 41.996.071 dibandingkan pada tahun 2018 dengan total 46.620.996 dengan terjadinya penurunan beban akan mempengaruhi ekuitas dan dengan meningkatnya beban akan membuat ekuitas semakin terbatas. Pada tahun 2019 terjadi peningkatan profitabilitas dengan total 6.588.662 dibanding pada tahun 2018 dengan total 6.350.788 peningkatan terjadi dimana *current ratio* sebagai pengukur kinerja keuangan pada tahun 2019 ada diangka 1,272 dan pada tahun 2018 *current ratio* 1,066. Total ekuitas yang menurun dapat menurunkan profitabilitas namun kenyataannya justru meningkatkan profitabilitas.

Peneliti melakukan penelitian di Perusahaan Manufaktur sektor barang konsumsi dimana perusahaan ini memiliki berbagai peranan penting dalam perekonomian. Di antara peranan tersebut yang paling menonjol yaitu di dalam skala nasional sektor ini memberikan sumbangsih berupa peningkatan perekonomian.

Berdasarkan uraian dan fenomena diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul : **“Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity*, *Firm Size* dan Kepemilikan Modal Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.”**

## METODE

Menurut Sugiyono (2013: 13), “metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi

atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian.” Adapun pengertian deskriptif menurut Sugiyono (2012: 29) adalah “metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.”

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1.1. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia atau disingkat BEI merupakan bursa saham di Indonesia yang memfasilitasi perdagangan saham, pendapatan tetap, instrumen derivatif, reksadana, saham hingga obligasi yang berbasis Syariah. BEI juga menyediakan data perdagangan *real time* dalam data-feed format untuk vendor data atau perusahaan. BEI memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik. BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Satu indikator yang menyebabkan pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham. Hingga saat ini Indonesia memiliki Bursa Efek Indonesia yang merupakan penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tahun 2007. Pada 2 Maret 2009 diadakannya peluncuran perdana sistem perdagangan baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG (Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diakses pada Sabtu 5 Juni 2021).

Khususnya dalam penelitian ini, penelitian dilaksanakan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu subbagian dari sektor manufaktur periode tahun 2017-2019. Dalam pelaksanaannya sektor barang konsumsi terbagi atas lima macam subsektor yaitu subsektor industri makanan dan minuman, subsektor rokok, subsektor farmasi, subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga.

#### 1.2. Statistik Deskriptif

Guna mengetahui nilai minimum, maksimum, mean, dan standard deviasi pada pemilihan skor angket oleh responden dalam penelitian ini, maka dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 1 Uji Deskriptif  
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepercayaan	72	2	5	3.71	1.035
Produk	72	2	5	3.93	.966
Layanan	72	2	5	3.78	1.011
Minat	72	3	5	4.15	.632
Valid N (listwise)	72				

#### 1.2. Uji Asumsi Klasik

##### 2.1. Uji Normalitas

Penelitian ini dalam melakukan uji normalitas menggunakan model *Kolmogorov-Smirnov*. Model regresi variable pengganggu atau residual distribusi normal atau tidak tujuan uji normalitas ini. Cara untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi secara normal atau tidak adalah dengan analisis grafik atau analisis statistik (Ghazali, 2016:160).

Pengujian residual analisis statistik adalah dengan uji statistic non parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Apabila hasil uji K-S menunjukkan bahwa *Assym. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05 maka residual terdistribusi secara normal. Sebaliknya jika hasil

uji tersebut menunjukkan bahwa *Assymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05 maka residual tidak terdistribusi secara normal.

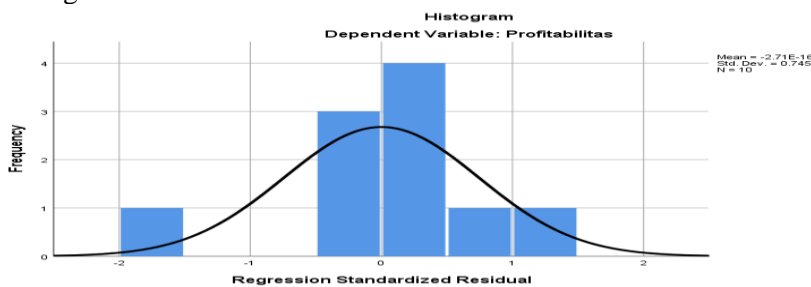
**Tabel. 2 Uji Normalitas Data**  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0
	Std. Deviation	3872.565121
	Absolute	0.435
Most Extreme Differences	Positive	0.435
	Negative	-0.404
Test Statistic		0.435
Asymp. Sig. (2-tailed)		.067 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Dari hasil pengujian tersebut, dapat diketahui nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,067. Sesuai dengan kriteria apabila hasil uji K-S menunjukkan bahwa *Assymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05 maka residual terdistribusi secara normal. Sebaliknya jika hasil uji tersebut menunjukkan bahwa *Assymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05 maka residual tidak terdistribusi secara normal.

Maka dapat diketahui nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,067 > 0,05$  maka residual terdistribusi secara normal. Sehingga, uji normalitas dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dinyatakan data terdistribusi secara normal, dan memenuhi syarat uji asumsi klasik. Selain uji normalitas menggunakan *Kolmogorov\_Smirnov*, peneliti juga memakai analisis histogram serta *normal probability plot*. Berikut tampilan histogram:



**Gambar 1 Uji Normalitas Data Histogram**

Pada Gambar diatas, grafik histogram sesudah dilakukan Ln, dapat dilihat data telah berdistribusi secara normal sebab grafik histogram menunjukkan pola distribusi yang tidak miring ke kiri dan ke kanan. Dapat dilihat juga garis diagonal membagi sama rata dua sisi secara simetris terhadap histogram maka diambil kesimpulan data berdistribusi normal. Disamping grafik histogram digunakan untuk menentukan data berdistribusi normal, dapat melihat dari normalitas *probability plot* pada gambar berikut:



**Gambar 2 Uji Normalitas Data P-P Plot**

Pada Gambar diatas, Grafik normalitas probability plot sesudah dilakukan Ln, menunjukkan titik-titik berada diantara garis diagonal mengikuti garis. Dapat ditarik kesimpulan bahwa grafik 12probability plot tersebut berdistribusi secara normal. Dengan demikian, data telah berdistribusi normal karena hasil uji normalitas, grafik histogram, P-P Plot dan Kolmogorov\_Smirnov telah memenuhi syarat asumsi normal.

2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan sebagai salah satu syarat dalam uji asumsi klasik. Bila mana tidak dijumpai multikolinieritas maka tahapan dalam penelitian model regresi dapat dilanjutkan. Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independent (Ghazali, 2016:105). Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini dengan menggunakan uji beda nilai *tolerance* dan VIF, “menurut Imam Ghazali tidak terjadi gejala multikolinieritas jika nilai *tolerance* > 0,100 dan nilai VIF < 10,00.”

**Tabel 3 Uji Multikolinieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients <sup>a</sup>			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF	
(Constant)		1627.183	2038.137		.798	.427		
Curent Ratio		.004	.041	.011	.089	.929	1.037	
Dept Equity Ratio		.302	.619	.060	.487	.628	1.019	
Firm Size		.033	.086	.047	.384	.702	1.036	
Kemampuan Manajerial		.128	.268	.058	.476	.635	1.008	

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Dari tabel tersebut dapat diketahui Interpretasi pengambilan nilai:

1. Variabel *Curent Ratio* nilai *tolerance* sebesar 0,965 > 0,100 dan nilai VIF sebesar 1,037 < 0,10 artinya tidak terjadi gejala multikolinieritas.
2. Variabel *Dept Equity Ratio* nilai *tolerance* sebesar 0,981 > 0,100 dan nilai VIF sebesar 1,019 < 0,100 artinya tidak terjadi gejala multikolinieritas.
3. Variabel *Firm Size* nilai *tolerance* sebesar 0,966 > 0,100 dan nilai VIF sebesar 1,036 < 0,100 artinya tidak terjadi gejala multikolinieritas.
4. Variabel Kemampuan Manajerial nilai *tolerance* sebesar 0,992 > 0,100 dan nilai VIF sebesar 1,008 < 0,100 artinya tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Dari hasil pengujian dari ketiga variabel independen dalam penelitian ini semuanya dinyatakan memenuhi kriteria dan tidak ditemukan adanya gejala multikolinieritas sehingga dapat melanjutkan kepada tahapan selanjutnya.

2.3. Uji Autokorelasi

Penelitian ini, menggunakan uji autokorelasi menggunakan model *Durbin and Watson*. Menurut imam ghazali “suatu uji autokorelasi dapat dikatakan tidak ada gejala autokorelasi jika nilainya terletak diantara du sampai dengan (4-du). Uji *Durbin Waston* (uji DW) hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first other autocorrelation*) dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen (Ghazali, 2016:111)”

**Tabel 4 Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.099 <sup>a</sup>	.010	.049	3986.48838	2.039

a. Predictors: (Constant), Kemampuan Manajerial, Dept Equity Ratio, Firm Size, Curent Ratio

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Dari hasil penghitungan tersebut didapatkan nilai *durbin-watson* sebesar 2,039. Kemudian untuk mencari *nilai du* dicari pada diitribusi tabel *durbin-watson*, berdasarkan K (4) dan N (72) dengan nilainya yaitu 1,340, dengan menggunakan rumus  $4 - du (1,340) = 3,340$ .

Dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan kriteria tidak ada gejala auto korelasi jika nilai *durbin-watson* terletak antara *du* sampai dengan  $(4-du)$ ,  $1,340$  (*nilai du*)  $> 2,039$  (*nilai durbin-watson*)  $> 3,340$  (*nilai 4-du*). Nilai uji autokorelasi berada diantara nilai *du* dan  $(4-du)$  sehingga dapat dikatakan tidak ada gejala auto korelasi dalam penelitian ini, dan dinyatakan memenuhi syarat uji asumsi klasik.

**2.4. Uji Heterokedastisitas**

Penelitian ini dalam melakukan uji heteroskedastisitas menggunakan model scater. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda heteroskedastisitas.

“Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghazali, 2016:139).” Untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas, akan digunakan uji Glejser. Metode ini dilakukan dengan meregresikan variabel bebasnya terhadap nilai absolute residual. Metode regresi tidak mengandung heteroskedastisitas apabila nilai signifikan variabel bebasnya terhadap nilai absolute residual statistik lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ .

**Tabel 5 Uji Heteroskedastisitas**

Model	ANOVA <sup>a</sup>				
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	4	.000	.000
	Residual	1064770003.54	67	15892089.605	
		2			
Total	1064770003.54	71			
	2				

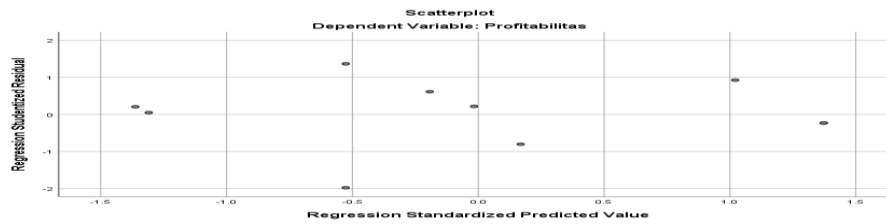
a. Dependent Variable: Abs\_RES

b. Predictors: (Constant), Kemampuan Manajerial, Dept Equity Ratio, Firm Size, Curent Ratio

Sesuai dengan uji statistik tersebut, dapat diketahui jika uji heterokedastisitas model regresi dengan uji glejser sebesar 0,230. Sesuai dengan kriteria apabila nilai signifikan variabel bebasnya terhadap nilai absolute residual statistik lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Kesimpulannya  $0,230 > 0,05$  maka dapat diartikan jika tidak ada gejala heteroskedastisitas sehingga syarat asumsi klasik dalam uji regresi berganda dapat terpenuhi.

Selain itu, guna mengevaluasi suatu model regresi dimana terdapat varians tidak merata antara residual pengamatan model dengan observasi lainnya maka peneliti melakukan uji heterokedastisitas. Apabila variance variabel pengganggu antar pengamatan berbeda, maka dikatakan heterokedastisitas. Suatu penelitian harus dapat mempertahankan homokedastisitas dan tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresinya. Pengambilan keputusan dilakukan dengan mengamati grafik scatterplott berikut :





**Gambar 3 Uji Heterokedastistitas Scatterplot**

Pada gambar diatas sesudah dilakukan Ln, menunjukkan data pada penelitian ini tersebar secara acak diantara garis 0 yang dapat ditarik kesimpulan pada penelitian yang telah dilakukan tidak terdapat heterokedastisitas.

3. Hasil Analisis Data

III.3.1. Analisis Regresi Linier

Uji regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen atau variabel bebas yaitu Tabel tersebut dapat diketahui nilai *Curent Ratio* (X1), *Dept Equity Ratio* (X2), *Firm Size* (X3), Kemampuan Manajerial (X4), dan Profitabilitas (Y).

**Tabel 6 Uji Regresi Linier Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.183	2038.137		.798	.427
	Curent Ratio	.004	.041	.011	3.895	.002
	Dept Equity Ratio	.302	.619	.060	4.487	.001
	Firm Size	.033	.086	.047	4.838	.003
	Kemampuan Manajerial	.128	.268	.058	4.476	.003

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan pada tabel 4.8 diatas, maka dapat disusun persamaan atau model regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,183 + 0,004 X_1 + 0,302 X_2 + 0,033 X_3 + 0,128 X_4 + e$$

Dari persamaan regresi diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

Konstanta sebesar 1,183 diketahui nilai *Curent Ratio* (X1), *Dept Equity Ratio* (X2), *Firm Size* (X3), Kemampuan Manajerial (X4), dan Profitabilitas (Y), nilainya sebesar 1,183.

- a. Koefisien *Curent Ratio* (X<sub>1</sub>) sebesar 0,004 artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan *Curent Ratio* (X<sub>1</sub>), akan meningkatkan Profitabilitas sebesar 0,004 satuan.
- b. Koefisien *Dept Equity Ratio* (X<sub>2</sub>) sebesar 0,302 artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan *Dept Equity Ratio* (X<sub>2</sub>), akan meningkatkan Profitabilitas sebesar 0,302 satuan.
- c. Koefisien *Firm Size* (X<sub>3</sub>), sebesar 0,033 artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan *Firm Size* (X<sub>3</sub>), akan meningkatkan Profitabilitas sebesar 0,033 satuan.
- d. Koefisien Kemampuan Manajerial (X<sub>4</sub>) sebesar 0,128 artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan Kemampuan Manajerial (X<sub>4</sub>), akan meningkatkan Profitabilitas sebesar 0,128 satuan.

3.2. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Dalam penelitian ini, guna mengetahui sebesar apa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan uji *R square*.

**Tabel 7 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)  
(Sesudah Ln)  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.099 <sup>a</sup>	.706	.049	3986.48838	2.039

a. Predictors: (Constant), Kemampuan Manajerial, Dept Equity Ratio, Firm Size, Curent Ratio

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Dari hasil pengujian tersebut dapat diketahui besaran nilai *R square*(R<sup>2</sup>) sebesar 0,049 atau jika dikonfersi menuju persen menjadi 0,49%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan jika pengaruh *Curent Ratio* (X1), *Dept Equity Ratio* (X2), *Firm Size* (X3), Kemampuan Manajerial (X4), terhadap Profitabilitas (Y) yaitu sebesar 4,9%, selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

*III.3.3. Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F)*

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Menurut Imam Ghazali (2011: 101), jika nilai *sig.* < 0,05 maka variabel X berpengaruh terhadap Y. Selain itu guna meyakinkan hasil penelitian, dilakukan perbandingan pada nilai hitung *f* tabel, jika nilai *f* hitng > *f* tabel maka variabel X beprngaruh terhadap Y.

**Tabel 8 Hipotesa F Simultan  
(Sesudah Ln)  
ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10435631.069	4	2608907.767	5.164	.004 <sup>b</sup>
	Residual	1064770003.5	67	15892089.605		
	Total	1075205634.6	71			
			42			
			11			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Kemampuan Manajerial, Dept Equity Ratio, Firm Size, Curent Ratio

Dari hasil pengujian tersebut dapat diketahui, jika nilai *sig.* < 0,05 maka variabel X berpengaruh terhadap Y. Maka dapat diketahui 0.004 < 0,05 sehingga dari perbandingan pada uji signifikansi dapat dinyatakan hipotesa diterima.

*3.4. Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t)*

Uji ini digunakan dalam penelitian model regresi dengan menguji antara satu variabel independen dengan variabel dependen. Dengan analisis berdasarkan perbandingan nilai signifikansi. Menurut imam gzhali (2011:101), jika nilai *sig.* < 0,05 maka artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, atau penghitungan uji *T Parsial* berdasarkan *t* hitung dan *t* tabel, jika niali *t* hitung > *t* tabel berpengaruh.

Rumus mencari *t* tabeL yaitu  $(0,05:2 ; n-k-1) = 0,025 ; 72-4-1 = 0,025 ; 67 = 2,144$ .

Mengacu dari hipotesis tersebut, maka hasil pengujian statistik yang dilaksanakan yaitu sebagai berikut:



**Tabel 9 Uji t Parsial Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	1.183	2038.137		.798	.427
	Current Ratio	.004	.041	.011	3.895	.002
	Debt Equity Ratio	.302	.619	.060	4.487	.001
	Firm Size	.033	.086	.047	4.838	.003
	Kemampuan Manajerial	.128	.268	.058	4.476	.003

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Maka interpretasi dalam penelitian ini, sebagai berikut:

$H_1$  : *Current Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019

Sesuai dengan penghitungan dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,002. Sesuai dengan jika nilai *sig.* < 0,05 maka artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y,  $0,002 < 0,05$  maka dapat dikatakan pada hipotesa yang pertama variabel X1 berpengaruh terhadap variabel Y. Kesimpulannya Hipotesa pertama dalam penelitian ini diterima.

$H_2$  : *Debt To Equity* berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019

Sesuai dengan penghitungan dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,001. Sesuai dengan jika nilai *sig.* < 0,05 maka artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y,  $0,001 < 0,05$  maka dapat dikatakan pada hipotesa yang pertama variabel X2 berpengaruh terhadap variabel Y. Kesimpulannya Hipotesa kedua dalam penelitian ini diterima.

$H_3$  : *Firm Size* berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019

Sesuai dengan penghitungan dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,003. Sesuai dengan jika nilai *sig.* < 0,05 maka artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y,  $0,003 < 0,05$  maka dapat dikatakan pada hipotesa yang pertama variabel X2 berpengaruh terhadap variabel Y. Kesimpulannya Hipotesa ketiga dalam penelitian ini diterima.

$H_4$  : Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019

Sesuai dengan penghitungan dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,003. Sesuai dengan jika nilai *sig.* < 0,05 maka artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y,  $0,003 < 0,05$  maka dapat dikatakan pada hipotesa yang pertama variabel X2 berpengaruh terhadap variabel Y. Kesimpulannya Hipotesa keempat dalam penelitian ini diterima.

## SIMPULAN

Sesuai dengan hasil penelitian ini dapat disimpulkan, bahwasanya:

1. *Current Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Sesuai pengujian t parsial menunjukkan nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$  dan nilai t hitung  $3,895 > 2,144$ , yang dapat dikatakan memberikan pengaruh.
2. *Debt To Equity* berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Sesuai pengujian t parsial menunjukkan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  dan nilai t hitung  $4,487 > 2,144$ , yang dapat dikatakan memberikan pengaruh.
3. *Firm Size* berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Sesuai pengujian t parsial menunjukkan nilai signifikansi  $0,003 < 0,05$  dan nilai t hitung  $4,838 > 2,144$ , yang dapat dikatakan memberikan pengaruh.
4. Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

periode 2017-2019. Sesuai pengujian t parsial menunjukkan nilai signifikansi  $0,003 < 0,05$ , dan nilai t hitung  $4,476 > 2,144$ , yang dapat dikatakan memberikan pengaruh.

*Current Ratio, Debt To Equity, Firm Size*, Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Sesuai hasil uji F Simultan diketahui nilai signifikansi sebesar  $0,004 < 0,05$  sehingga dari perbandingan pada uji signifikansi dapat dinyatakan hipotesa diterima.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ariwibowo, Handy, dkk. 2019. *Mudah Memahami dan Mengimplementasikan Ekonom Makro*. Yogyakarta : Andi.
- Acemoglu, Daron, dkk. 2019. *Macroeconomics*. Jakarta : Erlangga.
- Boedjoewono, Noegroho. 2020. *Pengantar Statistika Ekonomi dan Bisnis*. Edisi Keempat.
- Boediono. 2014. *Ekonomi Makro Seri Pengantar Ilmu Ekonomi*. Cetakan Kedua puluh enam. Yogyakarta : BPFEE.
- Brighan & Houston. 2014. *Dasar-Dasar dalam Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat. Cetakan Pertama. Yogyakarta : UPP STIM YPKN.
- Hery. 2020. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : Grasindo.
- Deviesa, Devie. 2019. *Akuntansi Manajemen-Strategis dan Praktis*. Yogyakarta : Andi.
- Disman, H. 2018. *Analisis Statistik dengan Model Persamaan Struktural (SEM) Teroritis dan Praktis*. Bandung : Alfabeta.
- Filbert, Ryan. 2019. *Investor Blueprint*. New Edition. Jakarta : Elex Komputindo
- Haykal, Hassanain dan Johannes Ibrahim Kosasih. 2020. *BANK dan LEASING Lembaga Keuangan Srategis dalam Praktik Bisnis di Indonesia*. Cetakan Pertama. Bandung : Mandar
- Hery. 2020. *Financial Ratio For Business*. Edisi Pertama. Cetakan Ketiga. Jakarta : Grasindo.
- Kasmir. 2012. *Analysis of Cash Flow*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Diskartes, Andhika. 2019. *Take Profit*. Jakarta : Elex Medis Komputindo.
- Munawir, S., 2013. *Analisa Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.
- Samryn, L.N. 2019. *Pengantar Akuntansi*. Edisi Kedua. Cetakan Ketiga. Depok : Grafindo.
- Susetyi, Budi. 2017. *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian*. Edisi Kedua. Cetakan Keempat. Bandung:RefikaAditama.
- Sunyoto. 2013. *Analisis Cash Flow For Business*. Cetakan Keenam Belas. Bandung : Centre Of Academic Publishing Service (CAPS).
- Suprpto, Hady. 2020. *Penerapan Metodologi Penelitian dalam Karya Ilmiah*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Gosen Publishing.Maju.
- Priyatno, Duwi, 2013. *Olah Data Statistik dengan Program SPSS*, MediaKom Yogyakarta.
- Santoso, Singgih, 2010. *Metodologi Penelitian*, BPFEE, Yogyakarta.